

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode penafsiran ayat-ayat waris yang digunakan oleh Syahru ada dua macam, yaitu: Analisis linguistic semantik, dan metaforiksaintifik, yang diadopsi dari ilmu-ilmu eksakta modern, seperti teknik analitik (*al-handasah al-tahliyyah*), matematika analitik (*al-tahli al-riyadhiyyah*), teori himpunan (*Nazariyyah al-majmu'at*), konsep variable penutup (*al-tabi'*, *dependent variable*), dan variable pe-ubah (*al-mutahawwil*, *independent variable*) dalam matematika.
2. Implikasi dari penafsiran Syahru yaitu adanya prosentase pembatasan pembagian harta warisan antara laki-laki dan perempuan, yakni batasan maksimal dan batasan minimal. Kemudian adanya penerapan system variable pe-ubah dan variable pengikut, dimana pihak perempuan merupakan variable pe-ubah yang menjadi poros atau dasar dari pembagian harta waris. Sedangkan pihak laki-laki hanya sebagai pengikut saja.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini hanya terfokus pada masalah penafsiran tentang ayat-ayat waris, di mana kajian ini adalah sebagian kecil dari penafsiran yang dilakukan oleh Syahru. Masih banyak lagi penafsiran lainnya yang perlu dikaji ulang. Oleh sebab itu peneliti berharap ada sebuah peneliti yang

mengkaji mengenai penafsiran Syah}ru>r yang lain. Karena sebuah penafsiran itu adalah produk manusia dan tidak ada berani yang menjamin atas ke-absolutan kebenarannya.

2. Aplikasi dan realitas teori Syah}ru>r yang termaktub dalam hasil penelitian ini sepenuhnya hak pembaca. Namun setidaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah rangkaian hasil penafsiran yang digunakan untuk memperkaya penafsiran dalam dunia Islam.
3. Dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk lebih jeli dan teliti dalam mengambil sikap terkait hasil penemuan yang ditawarkan oleh Syah{ru>r terutama dalam masalah waris. Pemikiran yang ditawarkan oleh Syah{ru>r tentang waris memang merupakan suatu produk yang bias dibilang baru atau lebih modern disbanding dengan waris konvensional. Akan tetapi untuk mempraktikkanya dalam kehidupan masyarakat menurut penulis perlu usaha keras, karena berbeda dengan mainstream masyarakat..

